

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DIET DAN
MASA KERJA TENAGA DISTRIBUSI MAKANAN DENGAN
KETEPATAN PEMBERIAN DIET PASIEN DI RSUD RAA
SOEWONDO PATI**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Program Studi Gizi FIK UMS

Disusun Oleh:

RINI BENOWATI

J 310 141 018

**PROGRAM STUDI S1 ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DIET DAN MASA KERJA TENAGA DISTRIBUSI MAKANAN DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN DIET PASIEN DI RSUD RAA SOEWONDO PATI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

RINI BENOWATI

J 310 141 018

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Endang Nur W, SST.,M.Si.,Med)

NIK. 717

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DIET DAN MASA KERJA TENAGA DISTRIBUSI MAKANAN DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN DIET PASIEN DI RSUD RAA SOEWONDO PATI




Oleh:

RINI BENOWATI

J 310 141 018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan Gizi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 10 Mei 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Endang Nur W, SST.,M.Si.,Med
(Ketua Dewan Penguji) ()
2. Elida Soviana S.Gz, M.Gizi
(Anggota I Dewan Penguji) ()
3. Farida Nur I, S.Gz, M.Sc
(Anggota II Dewan Penguji) ()

Dekan,




Dr. Suwaji, M.Kes

NIP/NIDN: 19531123 198303 1002/00-2311-5301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 10 Mei 2016

Penulis



RINI BENOWATI

J 310 141 018

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PENGETAHUAN DIET DAN MASA KERJA TENAGA DISTRIBUSI MAKANAN DENGAN KETEPATAN PEMBERIAN DIET PASIEN DI RSUD RAA SOEWONDO PATI

Program Studi Ilmu Gizi Jenjang S1 Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57162
Email: r.benowati@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan Rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan dimana keselamatan dan pelayanan pasien menjadi prioritas utama dalam memberikan pelayanan kesehatan, salah satu pelayanan di rumah sakit adalah pelayanan gizi dalam pemberian diet yang tepat, untuk membantu proses penyembuhan sakit. Ketepatan pemberian diet pasien merupakan salah satu Standar Pelayanan Minimal rumah sakit yang harus dicapai Instalasi gizi. Berdasarkan data ketepatan diet pasien di RSUD RAA Soewondo Pati belum dapat mencapai 100%, yaitu 98% (2011), 97% (2012), 98% (2013), dan 98% (2014). Ketepatan pemberian makan pasien dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan, pengetahuan dan masa kerja tenaga di dalamnya.

Tujuan Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan dan masa kerja terhadap ketepatan pemberian diet pasien.

Metode Penelitian Menggunakan jenis data deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan kuesioner yang telah diisi oleh tenaga distribusi makanan yang kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Fisher's Exact*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan tenaga terbanyak pada tingkat pendidikan lanjut (87,5%), tingkat pengetahuan paling banyak adalah pengetahuan baik (70,8%), sedangkan masa kerja paling banyak adalah tenaga dengan masa kerja lama (75%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan pemberian diet ($p: 0,000$), dan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan ketepatan pemberian diet ($p: 0,315$), serta tidak ada hubungan antara masa kerja dengan ketepatan pemberian diet ($p: 0,473$).

Kesimpulan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan diet dengan ketepatan pemberian diet pasien, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan diet pasien, dan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan ketepatan pemberian diet pasien.

Kata Kunci: Tingkat pendidikan, pengetahuan, masa kerja, ketepatan diet.

ABSTRACT

Introduction In Hospital the safety and satisfaction of the patients become the main priority in providing the health services. One of services in the hospital is food service of provide a right diet in order to help healing the process of a disease. The precision of diet for the patients is influence by several factors, including: education, knowledge, and tenure of the involved employees.

Purpose To determine the relationship of education level, knowledge level on diet, tenure of the food distribution employees to the precision of diet for the patients in RSUD RAA Soewondo Pati.

Research Method This is a descriptive analytical research using the cross sectional approach. 24 subjects were recruited and data were analyzed using chi square test.

Results of the Research The study result shows that the majority of the employees' educational level was an advance education (87.5%), the majority of knowledge level was good (70.8%), and the majority of employees' tenure was long (75%). Statistic analysis shows that there was a relationship between the education level and the precision of providing diet ($p : 0.000$). However, relationship of and education to precision of providing diet was found.

Conclusion there was a relationship between the knowledge level on diet and the precision of providing the diet to the patients. However there was no significant relationship between the education level and the precision of the patients diet. There was also no relationship of the tenure and the precision in providing diet to the patients.

Keywords: Education level, knowledge, tenure, precision of diet.

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan layanan jasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Rumah sakit merupakan tempat yang sangat kompleks, terdapat ratusan macam obat, ratusan test dan prosedur, banyak terdapat alat dan teknologi, bermacam profesi dan non profesi yang memberikan pelayanan pasien selama 24 jam secara terus-menerus, dimana keberagaman dan kerutinan pelayanan tersebut apabila tidak

dikelola dengan baik dapat terjadi kesalahan kejadian yang akan mengancam keselamatan pasien (Depkes, 2008). Keselamatan pasien di rumah sakit kemudian menjadi isu penting karena banyaknya kasus *medical error* yang terjadi di berbagai negara. Setiap tahun di Amerika hampir 100.000 pasien rawat inap di rumah sakit meninggal akibat *medical error*. Di Indonesia belum ada data yang jelas mengenai *immedical error* (Depkes, 2006).

Petugas distribusi makanan merupakan bagian dari penjamah makanan. Penjamah makanan merupakan petugas yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pengolahan, pengangkutan, sampai dengan penyajian makanan. Penjamah makanan di rumah sakit harus mempunyai pengetahuan tentang penyakit dan terapi dietnya. Kesalahan dalam pemberian diet pada pasien diharapkan tidak terjadi lagi. Tenaga penjamah makanan di rumah sakit seharusnya memenuhi standar kualifikasi yaitu memiliki ijazah SMK boga maupun SMA dan sederajat yang memiliki sertifikat boga (PGRS, 2013).

Berdasarkan data Standar Pelayanan Minimal (SPM) di Instalasi Gizi RSUD RAA Soewondo Pati, indikator pelayanan gizi belum mencapai SPM yang sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 129/MENKES/SK//II/2008. RSUD RAA Soewondo pati memiliki 18 ruang rawat inap yang dilayani oleh instalasi gizi dengan tenaga penjamah makanan yang memiliki tingkat pendidikan, pengetahuan diet dan masa kerja yang berbeda beda. Hasil penelitian ketepatan diet pasien yang dilakukan instalasi gizi RSUD RAA Soewondo tahun 2011 sebesar 98%, tahun 2012 sebesar 97%, tahun 2013 sebesar 98%, serta tahun 2014 sebesar 98%. Data tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi kesalahan dalam pemberian diet pada pasien. Ketepatan dalam pemberian diet pasien di RSUD RAA Soewondo Pati belum mencapai 100% seperti target SPM.

Berdasarkan uraian diatas, mendorong peneliti ingin mengetahui Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang diet, dan masa kerja tenaga distribusi makanan dengan ketepatan diet pasien di RSUD RAA Soewondo Pati.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional dengan rancangan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua total subyek yaitu semua Petugas Distribusi makanan pasien di instalasi gizi RSUD RAA Soewondo Pati. Teknik pengambilan sampel menggunakan *systematic random sampling* dengan kriteria inklusi semua petugas distribusi makanan, semua petugas yang sudah bekerja di instalasi gizi tidak sedang cuti, dan kriteria eksklusi petugas distribusi yang dalam kondisi sakit selama waktu penelitian, petugas distribusi cuti selama waktu penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

RSUD RAA Soewondo Pati merupakan rumah sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Pati. RSUD RAA Soewondo Pati mulai dibangun pada tahun 1932, seiring dengan perkembangannya hingga saat ini tergolong rumah sakit tipe B non pendidikan. Kapasitas pelayanan rawat inap sebanyak 396 tempat tidur yang terbagi atas beberapa kelas (VVIP, VIP, kelas I, kelas II, kelas III).

Instalasi Gizi di RSUD RAA Soewondo Pati berdasarkan struktur organisasi berada di bawah Wadir Pelayanan. Instalasi gizi dipimpin oleh seorang Kepala Instalasi yang bertanggung jawab langsung kepada Direktur. Pelayanan gizi merupakan pelayanan yang dibutuhkan oleh pasien di rumah sakit. Pelayanan gizi harus memberikan pelayanan gizi untuk pasien rawat jalan maupun rawat inap yang bersifat kuratif, preventif, rehabilitatif, dan promotif.

Instalasi gizi RSUD RAA Soewondo melayani makan pasien untuk 18 ruang rawat inap dengan jumlah 396 tempat tidur. Pelayanan makan untuk pasien dilaksanakan secara swakelola oleh instalasi gizi mulai dari perencanaan, pemesanan, penerimaan, penyimpanan, persiapan, pengolahan, pemorsian, dan distribusi. Pelayanan makan pasien menggunakan siklus menu 10 hari dengan tambahan satu menu khusus untuk tanggal 31. Macam, jenis, dan standar diet yang digunakan mengacu pada Buku Penuntun Diet. Rata-rata jumlah pasien yang dilayani instalasi gizi adalah 300 tiap waktu makan.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Subyek

Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Tingkat Pegetahuan, dan Ketepatan Diet dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Tingkat Pegetahuan, dan Ketepatan Diet

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tingkat Pendidikan		
Dasar	3	12,5
Lanjut	21	87,5
Masa Kerja		
Baru	6	26
Lama	8	75
Tingkat Pengetahuan		
Kurang	7	29,2
Baik	17	70,8
Ketepatan Diet		
Tepat	17	70,8
Tidak Tepat	7	29,2

Tabel 1 menunjukkan tingkat pendidikan lanjut sebanyak 87,5% dengan masa kerja paling lama sebanyak 75%, sedangkan tingkat pengetahuan rata-rata memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 70,8%, dengan ketepatan diet sebagian besar memiliki ketepatan diet yang tepat sebesar 70,8%.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2

Distribusi Subyek Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Tingkat Pegetahuan, dengan Ketepatan Diet dapat dilihat pada Tabel 2.

Variabel	Ketepatan Diet				Jumlah		p
	Tepat		Tidak Tepat		n	%	
	n	%	n	%			
Tingkat Pendidikan							
Dasar	2	88,9	1	11,1	9	100	1,00
Lanjut	15	35,1	6	64,9	37	100	
Masa Kerja							
Baru	20	57,1	15	42,9	35	100	0,629
Lama	1	9,1	10	90,9	11	100	
Tingkat Pengetahuan							
Kurang	1	14,3	6	85,7	7	100	0,000
Baik	16	94,1	1	4,9	17	100	

Hasil analisis menggunakan uji *fisher exact* menunjukkan nilai $P: 1,00$ yang menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat Pendidikan dengan Ketepatan Diet karena nilai $P > 0,05$. Tenaga distribusi yang mempunyai tingkat pendidikan lanjut tidak selalu tepat dalam memberikan diet dan sebaliknya tenaga distribusi yang mempunyai tingkat pendidikan dasar belum tentu salah (tidak tepat) dalam memberikan diet.

Tingkat pendidikan sebagian besar adalah pendidikan lanjut. Pendidikan mempengaruhi kualitas perilaku, karena pendidikan merupakan salah satu faktor yang berhubungan erat dengan kualitas perilaku (Daud, 2000). Pendidikan yang rendah dan tinggi juga akan mempengaruhi tingkat wawasan mengenai perilaku (Sumiarto, 2003).

Jenjang pendidikan memegang peranan penting dalam perilaku tenaga di instalasi gizi. Pendidikan yang tinggi akan berbeda dengan pekerja yang memiliki pendidikan rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Goodman (2001) bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi lebih mudah untuk menerima instruksi dan petunjuk dengan lebih mudah dibandingkan dengan pekerja yang memiliki pendidikan rendah.

Pada penelitian ini tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan pemberian diet, faktor lain yang mungkin terjadi adalah penyaluran informasi dari kebijakan operasional pelayanan gizi oleh ahli gizi kepada pramusaji maupun pramurung yang terkendala oleh latar belakang pendidikan dan sosial budaya serta hambatan dalam cara berkomunikasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan responden bervariasi mulai dari SD sampai SMA dengan daya dukung pelatihan yang masih sangat kurang. Dalam penyampaian informasi, diperukan kualitas sumber informasi dan harus memperhitungkan kemampuan dari sasaran penerima pesan seperti tingkat pendidikan dan sosial budaya. Penelitian Marsaulina (2004) menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kemampuan tenaga pengolah makanan dalam menerima informasi terutama cara mengolah makanan.

Berdasarkan uji Fisher Exact yang dilakukan dengan nilai $p=0,000$ ($>0,005$) berarti menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan diet. Sampel yang memiliki tingkat pengetahuan baik kemungkinan besar tepat dalam pemberian diet, sedangkan sampel dengan tingkat pengetahuan rendah memiliki resiko kesalahan diet yang lebih besar.

Hasil analisis menggunakan uji *Fisher Exact* menunjukkan nilai p : 0,629 yang menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan Ketepatan Diet karena nilai $p>0,05$. Tenaga distribusi yang mempunyai masa kerja lama tidak selalu tepat dalam memberikan diet dan sebaliknya tenaga distribusi yang mempunyai masa kerja baru belum tentu salah (tidak tepat) dalam memberikan diet.

4. SARAN

Memberikan refresh ilmu dan pengetahuan diet kepada tenaga distribusi makanan secara berkala, meningkatkan kesadaran tenaga distribusi makanan tentang pentingnya ketepatan diet, memberikan motivasi kepada tenaga distribusi makanan untuk lebih teliti dalam bekerja, dalam proses distribusi makanan sebaiknya ahli gizi selalu mengawasi dan memberikan pendampingan untuk mengurangi kesalahan diet yang diberikan, jadwal dinas tenaga distribusi diatur jarak liburnya untuk mengurangi kejenuhan dalam bekerja.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmmadi, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Almatsier, 2008. *Penuntun Diet*. Jakarta :GramediaPustakaUtama.
- Arikunto, Suharsmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aritonang, 2014. *Penyelenggaraan*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Aswan, 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depkes. 2006. *Pedoman Penyelenggaraan Rumah Sakit*. Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Depkes. 2008. *Pedoman Penyelenggaraan Pelayanan di Rumah Sakit*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik.
- Dewi. 2010. *Pengaruh Pelaksanaan Self Assesment System PPN dengan Media e-SPT terhadap Kepatuban Formal PKP*. Surabaya.
- Hariandja. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Grasindo.
- Haryanto. 2001. *Motivasi dan Kesehatan Mental*. Jurnal Anima , 48:369-377. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Airlangga.
- Khumaidah, 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta :GramediaPustakaUtama.
- Mangkunegara. Anwar. 2003. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditana.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2008. *Peraturan Menteri Kesehatan 340/ Menkes/ PER/III/2008 tentang Pelayanan Rumah Sakit*. Jakarta: Departemen Kesehatan.

Notoatmodjo, Sukidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta: Jakarta.

Ravianto, J. 1985. *Produktivitas dan Manajemen*. SIUP: Jakarta.

Setiowati. Dwi. 2010. *Hubungan Kepemimpinan Efektif Head Nurse dengan Penerapan Budaya Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana di RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo Jakarta*. Tesis, Universitas Indonesia: Jakarta